

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padangsidempuan dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km² atau sekitar 26,25% dari luas total Padangsidempuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan luas 37,70 km² atau sekitar 23,67%, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38%, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan luas 22,64 km² atau sekitar 14,21%, Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09%, sedangkan Padangsidempuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km² atau sekitar 9,04%. Kota Padangsidempuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Pada Tahun 2020, curah hujan Kota Padangsidempuan masuk kriteria menengah dengan hari hujan paling banyak ada di Bulan Oktober sebanyak 23 hari hujan.

Perubahan penduduk perkotaan cenderung cepat dan daya tarik perkotaan lebih tinggi dari pada daya tarik desa. Urbanisasi terus berlangsung dari waktu ke waktu dan cenderung tak terbendung. Sebagian besar penduduk tampaknya berfikir bahwa desa tidak menawarkan peluang yang semenarik desa. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Kota Padangsidempuan mencapai 255.105 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk dari 2010-2020 mencapai 1,58% per tahun.

Secara astronomis, Kota Padangsidimpuan terletak antara 01018'07"-01028'19" Lintang Utara dan antara 99018'53" - 99020'35" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidimpuan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat)
 Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola)
 Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan)
 Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)

Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan 159,28 km², yang dibagi menjadi Enam Kecamatan. Berikut kecamatan di Kota Padangsidimpuan : Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpaun Selatan, Padangsidimpuan Batunadua, Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Hutaimbaru, Padangsidimpuan Angkola Julu.

Sejarah Pasar Raya Sangkumpal Bonang dimulai pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di Pasar Baru. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpal Bonang sebagai pasar modern pertama di masanya. Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar Sangkumpal Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai Sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.

Namun, perkembangan kota sebagai tujuan penduduk dari desa tersebut tidak serta merta mengikuti laju permintaan pekerjaan. Sektor industri yang

diharapkan dapat menyerap tenaga kerja ke dalam kota belum juga mendapat tambahan tenaga kerja yang potensial. Serta krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu menyebabkan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PKH) di sektor formal dan meningkatkan pengangguran dari 5,41% pada bulan Februari meningkat menjadi 7,45% di bulan Agustus (dilansir dari BPS Kota Padangsidinpan).

Selain itu, ditambah dengan meningkatnya urbanisasi dari daerah perkotaan ke pedesaan, pendatang baru tersebut umumnya tidak dapat menemukan pekerjaan, meninggalkan daerah perkotaan untuk tumbuh sebagai bentuk wirausaha dan dalam apa yang kemudian dikenal sebagai sektor informal yaitu keberuntungan dengan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan tidak semua calon tenaga kerja cukup terampil untuk memasuki sektor industri. atau karena sektor industri itu sendiri memiliki kemampuan yang terbatas. Dan karena tekanan ekonomi juga mendorong masyarakat untuk memutar haluan dan lebih memilih bekerja di sektor informal. Sektor informal dipandang sebagai cara terbaik untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Di perkotaan, sektor informal terutama berdagang dapat dengan mudah ditemui kehadiran dan keberadaannya. Salah satu sektor informal di perkotaan yang mudah ditemui adalah pedagang kaki lima dengan berbagai kegiatan usaha, antara lain pedagang sayur, pedagang bahan makanan pokok, penjual perabotan, penjual makanan atau minuman, dan lain-lain nya. Mereka berada di pinggir jalan ramai yang dilalui masyarakat atau di dekat gedung perkantoran, sekolah dan perguruan tinggi.

Salah satu tempat pedagang kaki lima menjual dagangannya adalah Pasar Sangkumpal Bonang, pusat pasar tradisional di Kota Padangsidempuan. Lebih tepatnya terletak di Kelurahan Wek Dua, Kecamatan Padang Sidimpuan Utara, dengan luas tanah 6.836 m² dan luas bangunan 2.162,5 m² yang terdiri atas tiga lantai. Pasar Sangkumpal Bonang terletak di belakang plaza Anugrah Trade Center tepat di pusat kota. Pasar ini juga dikelilingi oleh beberapa kantor seperti Plaza Telkom dan Bank BNI. Di depan plaza terdapat Kantor Walikota Padangsidempuan. Kantor Walikota, Kantor Pos, Plaza Telkom serta bank BNI berada di sekeliling pasar tersebut.

Pasar Sangkumpal Bonang memiliki kios/pedagang ±500 dengan berbagai jenis dagangan. Para Pedagang tidak hanya berjualan di kios pasar tapi juga banyak dijumpai pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar pasar yang berjumlah ±200 orang yang terdiri pedagang sembako, elektronik, aksesoris, pakaian, buah, sayur-sayurann, dan lain-lain. Pedagang kaki lima yang menjual sayur-sayuran di Pasar ini ±36 pedagang dengan berbagai jenis sayur-sayuran. Pedagang tersebut berasal dari berbagai desa di Kota Padangsidempuan untuk menjual barang dagangannya. Pasar ini ramai didatangi pembeli dari berbagai daerah dan menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja.

Tujuan umum PKL (pedagang kaki lima) adalah untuk menghasilkan pendapatan dengan modal yang sesuai untuk menjalankan usahanya. Pedagang kaki lima biasanya menggunakan modal sendiri atau pinjaman, sehingga modalnya sangat terbatas. Untuk memperoleh pendapatan yang layak para pedagang kaki lima harus memiliki modal yang cukup besar untuk menjalankan

usahanya tersebut. Modal pinjaman yang ditawarkan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil karena usaha yang mereka jalankan masih kecil.

Selain itu, pendapatan juga bergantung pada jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memiliki waktu untuk berdagang dari pagi hingga sore, atau dari sore hingga malam. Oleh karena itu, pedagang kaki lima hanya menjual barang dagangannya pada waktu-waktu tertentu, dan waktu tersebut juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatannya guna meningkatkan pendapatan secara maksimal. Untuk meningkatkan pendapatannya, pedagang kaki lima tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, tetapi juga beberapa faktor lainnya, seperti lama usaha, waktu usaha, keterampilan usaha dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi awal penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima yang bertahan sampai usia lima tahun mampu memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup layak. Bagi pedagang kaki lima yang belum berjualan selama lima tahun juga memperoleh pendapatan sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Akan tetapi terdapat juga pedagang kaki lima yang tidak bertahan atau tidak berdagang lagi dikarenakan banyak faktor yang berdampak pada pendapatan mereka dan dapat menyebabkan mengalami kerugian, kekurangan modal dan waktu berdagang berkurang.

Pasar Sangkumpul Bonang buka normal dari pagi (08.00 WIB) –sore (18.00 WIB). Pedagang yang berjualan mulai dari pagi salah satunya adalah pedagang sayuran yang biasa berjualan dari pukul 08.00 WIB pagi. Banyak dari mereka yang membawa hasil kebunnya dari desa/kampung untuk di jual dan

sebagian ada juga yang mengambil barang dagangannya dari penyuplai barang atau biasa di panggil toke.

Dalam sebuah persaingan perdagangan, penetapan alokasi waktu ini sangatlah penting dalam menentukan pendapatan harian yang diperoleh pedagang. Begitu juga dengan persaingan pedagang kaki lima khususnya pedagang sayur-sayuran yang saat ini semakin banyak saingan tentunya semakin banyak juga strategi yang harus disiapkan seperti menentukan waktu yang tepat dalam berjualan agar usahanya tetap berjalan dan meningkat serta pelanggannya tidak beralih ke pedagang lain. Jika pedagang tersebut tidak memperhatikan hal ini maka dapat berdampak kepada pengurangan pendapatan yang ada atau bahkan usaha tersebut dapat mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mampu menutupi modal usaha yang dijalankan karena mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpun**”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibutuhkan adanya fokus permasalahan penelitian yang akan membahas tujuan dan hasil penelitian secara lebih mendalam. Fokus masalah penelitian dibuat akibat luasnya permasalahan dan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan yang diteliti. Oleh karena demikian, penelitian ini difokuskan pada pedagang sayuran yang berjualan di kaki lima Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan pedagang kaki lima di pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan pedagang kaki lima di pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah konseptual tentang usaha pedagang kaki lima serta pengembangannya dikaitkan dengan bidang pendidikan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Penelitian ini dapat dimanfaatkan agar pedagang kaki lima dapat mengetahui faktor yang dapat meningkatkan pendapatan para PKL.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah agar dapat membuat kebijakan untuk pedagang kaki lima dalam menanggapi permasalahan yang sering terjadi pada PKL.